

MINDFULNESS SEBAGAI INOVASI DALAM PENGEMBANGAN AGRIPRENEURSHIP: DAMPAKNYA TERHADAP KETERAMPILAN DAN KEBERLANJUTAN

Hendri Ardianto^{1*}, Andi Saputra², Virna Dita Pratiwi³, Ingga Anjani⁴

^{1*}Program Studi Bisnis dan Manajemen Buddha, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita
Lampung, Indonesia

^{2,3,4}Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha
Jinarakkhita Lampung

Abstrak

Kata kunci:

*Mindfulness;
Agripreneurship;
Innovation;
Sustainability.*

Awareness of the importance of mindfulness in supporting the development of agripreneurship in Buddhist societies still needs to be increased. This Community Service (PkM) aims to explore the impact of mindfulness as an innovation in the development of agripreneurship. This PkM uses a "one group pre-test post-test design" design with data analysis using the Wilcoxon Signed Rank Test Technique because the data is non-parametric. This result shows that the value of Sig. (2-tailed) < 0.05 which means there is a significant difference. This means that the application of mindfulness significantly improves skills and supports the sustainability of agripreneurship efforts, so that it can be an effective innovation in the development of the agribusiness sector.

Abstrak

Kata kunci:

*Mindfulness;
Agripreneurship;
Inovasi;
Keb berkelanjutan.*

Kesadaran akan pentingnya mindfulness dalam mendukung pengembangan agripreneurship di masyarakat Buddha masih perlu ditingkatkan. Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak mindfulness sebagai inovasi dalam pengembangan agripreneurship. PkM ini menggunakan desain "one group pre-test post-test design" dengan analisis data menggunakan Teknik Wilcoxon Signed Rank Test karena data bersifat non-parametrik. Hasil ini menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan. Artinya bahwa penerapan mindfulness secara signifikan meningkatkan keterampilan dan mendukung keberlanjutan usaha agripreneurship, sehingga dapat menjadi inovasi yang efektif dalam pengembangan sektor agribisnis.

Correspondence: *1 hendri.ardianto@stiab-jinarakkhita.ac.id

Pendahuluan

Keterampilan agripreneurship merupakan kemampuan strategis yang sangat penting dalam menghadapi tantangan sektor pertanian modern, khususnya di era digital dan globalisasi. Di tengah meningkatnya permintaan akan praktik pertanian yang berkelanjutan, agripreneurship menawarkan solusi inovatif yang tidak hanya mencakup aspek produksi, tetapi juga pemasaran, manajemen, dan diversifikasi produk berbasis pertanian ([Kazungu and Kumburu 2023](#); [Utami et al. 2021](#)). Namun, pengembangan keterampilan ini seringkali terkendala oleh pola pikir yang kurang adaptif dan tekanan psikologis yang dihadapi individu dalam lingkungan kerja yang dinamis ([Eka Maulidiya et al. 2024](#)). Pendekatan mindfulness, yang berfokus pada kesadaran penuh terhadap momen saat ini, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas individu untuk menghadapi stres, mengelola emosi, dan meningkatkan fokus ([Portele and Jansen 2023](#)).

Dalam konteks agripreneurship, kemampuan untuk tetap fokus dan adaptif menjadi kunci keberhasilan, terutama saat menghadapi perubahan pasar yang cepat dan kompleksitas manajemen sumber daya. Mindfulness tidak hanya membantu individu mengelola tekanan psikologis, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir strategis, pengambilan keputusan yang bijaksana, dan kreativitas dalam menciptakan solusi inovatif ([Alvear et al. 2022](#); [Birtwell et al. 2019](#)). Dengan mengintegrasikan mindfulness ke dalam pelatihan agripreneurship, individu dapat lebih peka terhadap peluang pasar, membangun hubungan yang lebih baik dengan mitra kerja, dan meningkatkan efisiensi dalam mengelola usaha berbasis pertanian ([Han et al. 2021](#); [Priebe and Kurtz-Costes 2022](#)).

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam praktik pelatihan agripreneurship yang mengintegrasikan pendekatan mindfulness. Banyak program pelatihan yang cenderung fokus pada aspek teknis, seperti teknologi pertanian dan strategi pemasaran, tanpa menyentuh aspek mental dan emosional yang sama pentingnya ([Smith et al. 2021](#)). Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya relevan untuk memperkuat daya saing individu di sektor agribisnis, tetapi juga untuk menciptakan ekosistem agripreneurship yang lebih tangguh dan berkelanjutan.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertanian menyumbang sekitar 13,28% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia

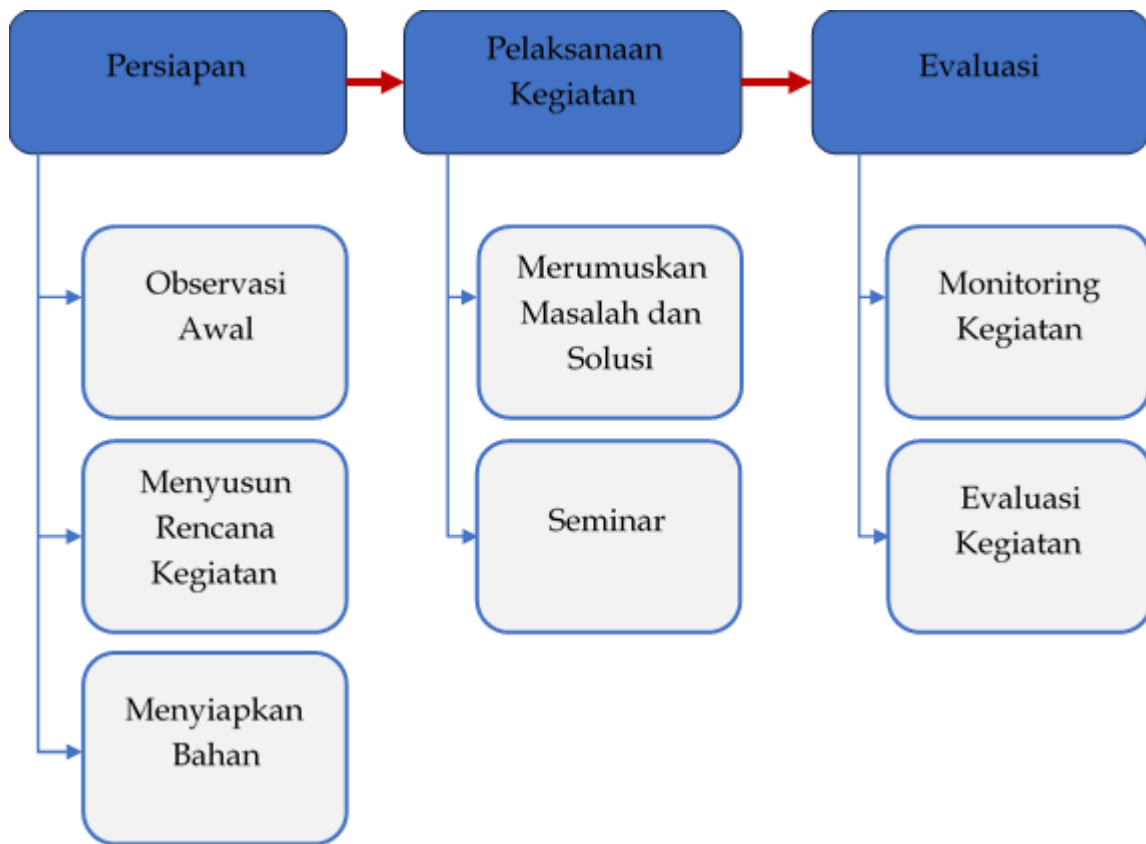
pada tahun 2023, menunjukkan pentingnya sektor ini dalam perekonomian nasional ([Rozci and Laily 2023](#)). Meski demikian, kontribusi tersebut masih menghadapi tantangan besar, seperti rendahnya produktivitas dan terbatasnya akses petani terhadap inovasi dan teknologi ([Dwi Seftiana Ananda Sarno 2024](#)). Selain itu, survei Bank Dunia tahun 2022 menunjukkan bahwa hanya sekitar 20% petani muda yang merasa memiliki keterampilan kewirausahaan yang memadai untuk mengelola usaha agribisnis secara profesional ([Munizu et al. 2023](#)).

Di sisi lain, penelitian dari Harvard Business Review pada tahun 2021 mengungkapkan bahwa pendekatan mindfulness mampu meningkatkan produktivitas hingga 22% dan mengurangi stres kerja hingga 37% pada berbagai sektor industri, termasuk agribisnis ([Rizky 2022](#)). Data ini memperkuat argumen bahwa penerapan mindfulness dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan keterampilan agripreneurship. Dengan mengadopsi metode ini, pelaku agribisnis tidak hanya mampu menghadapi tantangan teknis, tetapi juga memiliki kesiapan mental dan emosional untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang cepat.

Implementasi program berbasis mindfulness dalam pelatihan agripreneurship dapat menjadi langkah konkret untuk menjawab kebutuhan tersebut. Dengan dukungan data empiris, pendekatan ini tidak hanya menawarkan perspektif baru dalam pelatihan agribisnis, tetapi juga membuka peluang untuk menciptakan generasi agripreneur yang lebih kompeten dan tangguh dalam menghadapi persaingan global.

Metode Pengabdian

Kegiatan program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada umat Buddha Vihara Buddha Dipasasana Teluk Dalam, Kec. Mataram Baru, Kab. Lampung Timur. Tahapan awal dimulai dengan observasi bersama pengurus Vihara Buddha Dipasasana untuk memperoleh data awal terkait agripreneurship yang ada di wilayah tersebut. Selanjutnya, mengidentifikasi kebutuhan serta potensi yang dapat dikembangkan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan program ini meliputi:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1. Identifikasi Kebutuhan dan Potensi
 Melalui wawancara dan diskusi dengan pelaku usaha, dilakukan pemetaan kebutuhan pelatihan serta peluang pengembangan agripreneurship.
2. Seminar Peningkatan Kapasitas Pelaku Usaha
 Pelatihan berbasis mindfulness diberikan untuk meningkatkan fokus, kreativitas, dan ketahanan mental pelaku usaha dalam mengelola bisnis mereka. Seminar ini di isi oleh Hendri Ardianto, S.Pd.B., M.Pd yang membahas tema "Buddhist Creativepreneur Workshop".
3. Pendampingan Praktis
 Peserta diajak untuk menerapkan prinsip-prinsip mindfulness dalam pengelolaan usaha sehari-hari, termasuk dalam pengambilan keputusan dan manajemen stres.
4. Evaluasi dan Tindak Lanjut
 Kegiatan diakhiri dengan evaluasi hasil program untuk mengukur efektivitas pendekatan yang dilakukan dan merancang langkah keberlanjutan.

Melalui pendekatan ini, diharapkan keterampilan agripreneurship para pelaku usaha dapat semakin terasah, sehingga mampu menciptakan ekosistem usaha yang lebih produktif, inovatif, dan berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini telah dilaksanakan secara langsung (tatap muka) di Vihara Buddha Dipasasana. Pelaksanaan kegiatan dimulai pukul 10.00 WIB sesuai jadwal yang telah direncanakan. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan melibatkan sebanyak 28 peserta.



Gambar 2. Foto Bersama dengan Peserta Seminar



Gambar 3. Penyerahan Sertifikat

Setelah seminar di laksanakan, dilakukan test pemahaman setelah melakukan kegiatan seminar ini. Selain tes awal, makan di lakukan tes setelah pelaksanaan seminar atau post-test. Adapun hasil dari pre-test dan post-test dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Tabel Statistik Deskriptif

No	Statistik	Peserta	
		Pre-Test	Post-Test
1.	Banyak Data	28	28
2.	Skor Terendah	68	78
3.	Skor Tertinggi	90	98
4.	Mean (rata-rata)	78,32	91,61
5.	Median	77	92
6.	Modus	69	92

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, diketahui bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan di Vihara Buddha Dipasasana melibatkan 28 peserta yang mengikuti pre-test dan post-test. Hasil pre-test menunjukkan skor terendah sebesar 68 dan skor tertinggi sebesar 90, dengan rata-rata (mean) sebesar 78,32, median 77, dan modus 69.

Setelah pelaksanaan kegiatan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Skor terendah pada post-test meningkat menjadi 78, sementara skor tertinggi mencapai 98. Nilai rata-rata (mean) post-test juga mengalami peningkatan menjadi 91,61, dengan median sebesar 92 dan modus yang sama yaitu 92.

Peningkatan hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan, yang terlihat dari kenaikan nilai rata-rata, skor terendah, dan skor tertinggi antara pre-test dan post-test. Hasil ini memberikan indikasi positif terhadap efektivitas metode yang diterapkan dalam kegiatan PkM ini.

Tabel 2. Persentase Nilai Pre-Test dan Post-Test

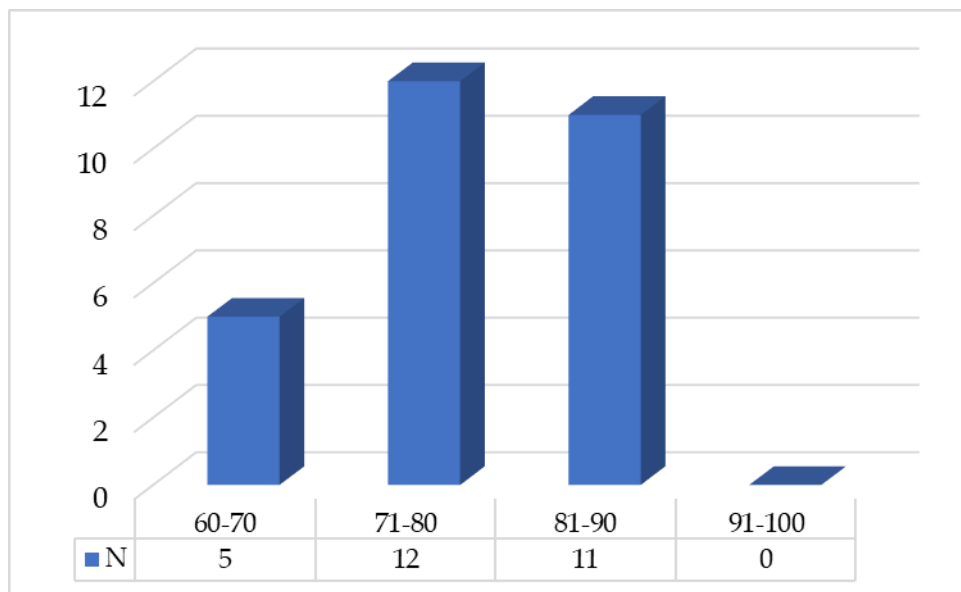
Rentang	N	%	Rentang	N	%
60-70	5	17,9 %	60-70	0	0,0%
71-80	12	42,9%	71-80	1	3,6%
81-90	11	39,3%	81-90	8	28,6%
91-100	0	0,0%	91-100	19	67,9%
Total	28	100%	Total	28	100%

Berdasarkan Tabel 2 di atas, kegiatan Penguatan Keterampilan Agripreneurship dengan Pendekatan Mindfulness menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada nilai post-test dibandingkan pre-test. Pada hasil pre-test, sebanyak 17,9% peserta memiliki nilai dalam rentang 60-70, 42,9% peserta dalam rentang 71-80, dan 39,3% peserta dalam rentang 81-90. Tidak ada peserta yang mencapai nilai dalam rentang 91-100 pada pre-test.

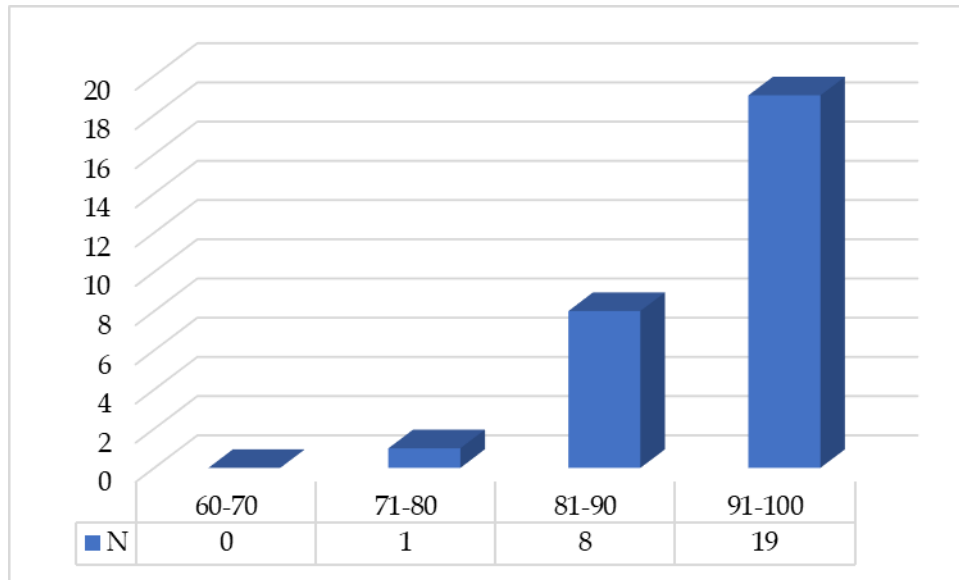
Namun, setelah pelaksanaan kegiatan, hasil post-test menunjukkan perubahan yang signifikan. Tidak ada lagi peserta yang memiliki nilai di rentang 60-70. Sebanyak 3,6% peserta memiliki nilai dalam rentang 71-80, 28,6% peserta berada dalam rentang 81-90, dan mayoritas peserta, yaitu 67,9%, mencapai nilai tertinggi dalam rentang 91-100.

Hasil ini mencerminkan keberhasilan pendekatan mindfulness yang diterapkan dalam kegiatan tersebut, yang mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam agripreneurship secara signifikan. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teori, tetapi juga memperkuat fokus, kesadaran, dan kemampuan praktis peserta, yang tercermin dari kenaikan distribusi nilai mereka ke tingkat yang lebih tinggi.

Untuk melihat nilai perbedaan dari sebelum adanya perlakuan dan setelah perlakuan, terjadi perbedaan yang signifikan. Rentang nilai 91-100 setelah perlakuan terdapat 19 orang, sedangkan sebelum perlakuan tidak ada yang mendapatkan nilai dengan rentang 91-100.



Gambar 4. Nilai Pre-Test



Gambar 5. Nilai Post-Test

Selanjutnya nilai pretest dan posttest di lakukan uji independent T-test dengan SPSS untuk melihat tingkat signifikan sebelum dan setelah di lakukan perlakuan. Berikut ini di sajikan outputnya.

Tabel 3. *Group Statistics T-Test*

<i>Group Statistics</i>					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	1	28	78.32	6.853	1.295
	2	28	91.61	4.879	.922

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis statistik kelompok (Group Statistics), diketahui bahwa pada Kelas 1, jumlah peserta adalah sebanyak 28 orang dengan nilai rata-rata sebesar 78,32. Standar deviasi pada kelas ini adalah 6,853, yang menunjukkan adanya variasi nilai peserta terhadap rata-rata dalam tingkat moderat. Standar error rata-rata sebesar 1,295 mengindikasikan tingkat keakuratan rata-rata sebagai estimasi populasi. Sementara itu, pada Kelas 2, jumlah peserta tetap sama, yaitu sebanyak 28 orang, namun nilai rata-rata meningkat signifikan menjadi 91,61. Standar deviasi pada Kelas 2 menurun menjadi 4,879, yang menunjukkan bahwa nilai peserta lebih terpusat di sekitar rata-rata dibandingkan dengan Kelas 1. Selain itu, standar error rata-rata pada Kelas 2 juga lebih kecil, yaitu sebesar 0,922, yang menunjukkan estimasi rata-

rata yang lebih akurat. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa Kelas 2 menunjukkan performa yang lebih baik dibandingkan Kelas 1, baik dari segi peningkatan rata-rata nilai maupun penyebaran nilai yang lebih terfokus. Perbedaan ini dapat mengindikasikan adanya metode atau intervensi pembelajaran tertentu yang lebih efektif pada Kelas 2.

Tabel 4. Independent Samples Test

Independent Samples Test										
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means						
F		Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil	Equal variances assumed	5.987	0.018	-8.357	54	.000	-13.286	1.590	-16.473	-10.098
	Equal variances not assumed			-8.357	48.775	.000	-13.286	1.590	-16.481	-10.090

Hasil uji *t-test for Equality of Means* menunjukkan bahwa nilai *t* adalah -8,357 dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 48,775. Nilai signifikansi dua sisi (*Sig. (2-tailed)*) yang dihasilkan adalah 0,000. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dalam hal ini, karena nilai *Sig. (2-tailed)* adalah 0,000, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara rata-rata nilai pretest dan posttest.

Nilai rata-rata perbedaan (*Mean Difference*) adalah -13,286, yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest lebih tinggi sebesar 13,286 dibandingkan dengan nilai pretest. Selain itu, interval kepercayaan 95% untuk perbedaan rata-rata berada pada rentang -16,481 hingga -10,090, yang tidak mencakup nilai nol. Hal ini semakin memperkuat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa setelah perlakuan tertentu, terdapat peningkatan yang signifikan pada peserta, yang terlihat dari perbedaan rata-rata nilai pretest dan posttest. Nilai posttest yang lebih tinggi mencerminkan efektivitas seminar yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman atau kemampuan peserta. Selain itu, nilai signifikansi yang sangat

kecil (0,000) menunjukkan bahwa hasil ini tidak terjadi secara kebetulan, tetapi benar-benar mencerminkan perbedaan nyata antara kedua kelompok. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa strategi pembelajaran atau metode yang digunakan selama seminar berhasil meningkatkan performa peserta secara signifikan.

Pembahasan

Pada konteks agripreneurship, hasil serupa ditemukan dalam implementasi praktik mindfulness. Penerapan mindfulness telah terbukti meningkatkan keterampilan kewirausahaan di sektor pertanian secara signifikan. Dalam sebuah penelitian terbaru, pendekatan ini tidak hanya mendorong kreativitas tetapi juga memperkuat ketahanan mental dan kemampuan beradaptasi di kalangan agripreneur ([Priebe and Kurtz-Costes 2022](#)). Perbandingan dengan metode pengembangan keterampilan tradisional menunjukkan bahwa mindfulness memberikan manfaat unik, terutama dalam membantu peserta mengelola stres dan mengambil keputusan yang lebih bijaksana.

Selain itu, umpan balik dari peserta program pelatihan mindfulness menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi. Mereka melaporkan adanya peningkatan yang dirasakan dalam kemampuan pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan inovasi dalam usaha agripreneurship mereka. Hal ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh [Kubo et al. \(2024\)](#), yang menyimpulkan bahwa mindfulness memainkan peran penting dalam mengintegrasikan aspek kognitif dan emosional dalam pengelolaan bisnis. Mindfulness tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan hasil pelatihan, tetapi juga membangun fondasi keberlanjutan usaha dalam jangka panjang ([Murfield et al. 2024](#)).

Dengan demikian, integrasi mindfulness ke dalam program pelatihan agripreneurship merupakan langkah strategis yang dapat mendukung pertumbuhan berkelanjutan di sektor pertanian. Hasil pelatihan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pengembangan kecerdasan emosional dan mental agripreneur sebagai elemen kunci untuk kesuksesan dalam industri ini.

Kesimpulan

Hasil pengabdian ini menegaskan bahwa mindfulness memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan agripreneurship. Peningkatan yang terlihat dari perbedaan nilai pretest dan posttest menunjukkan bahwa pendekatan mindfulness efektif dalam mendukung pengembangan kemampuan peserta, terutama dalam hal kreativitas, ketahanan, kemampuan beradaptasi, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah.

Mindfulness terbukti tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa peningkatan hasil pelatihan, tetapi juga membangun kemampuan mental dan emosional yang mendukung keberlanjutan dalam pengelolaan usaha agripreneurship. Integrasi pendekatan ini ke dalam program pelatihan agripreneurship menghadirkan solusi holistik yang tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan kecerdasan emosional dan ketahanan mental peserta.

Dengan demikian, penerapan mindfulness dapat menjadi strategi inovatif untuk meningkatkan daya saing dan keberhasilan agripreneur dalam menghadapi tantangan industri pertanian modern. Kegiatan ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan program pelatihan berbasis mindfulness sebagai fondasi bagi pertumbuhan berkelanjutan di sektor agribisnis.

Daftar Pustaka

- Alvear, David et al. 2022. "Meditators' Non-Academic Definition of Mindfulness." *Mindfulness* 13(6):1544–54. doi: 10.1007/s12671-022-01899-3.
- Birtwell, Kelly et al. 2019. "An Exploration of Formal and Informal Mindfulness Practice and Associations with Wellbeing." *Mindfulness* 10(1):89–99. doi: 10.1007/s12671-018-0951-y
- Dwi Seftiana Ananda Sarno, Fajar. 2024. "Pakani: Sustainable Of Blue Economy Melalui Islamic Digital Platform Dalam Upaya Memberdayakan Petani Ikan Di Jawa Timur." *Reinforce: Journal of Sharia Management* 3(2):126–38. doi: 10.21274/reinforce.v3i2.10138.
- Eka Maulidiya, Sherly et al. 2024. "Implementasi Program Agripreneurship IKA Faperta Melalui Budidaya Okra Merah Di Sadifa Farm Kabupaten Bogor." *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 10(2):145–55. doi: 10.29244/agrokreatif.10.2.145-155.
- Han, Zhuo Rachel et al. 2021. "Parent Mindfulness, Parenting, and Child Psychopathology in China." *Mindfulness* 12(2):334–43. doi: 10.1007/s12671-019-01111-z.
- Kazungu, Isaac, and Neema P. Kumburu. 2023. "Agripreneurship as a Panacea for Food Security in Tanzania: A Systematic Review." *Heliyon* 9(2):e13305. doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e13305.
- Kubo, Ai et al. 2024. "Pilot Pragmatic Randomized Trial of MHealth Mindfulness-based Intervention for Advanced Cancer Patients and Their Informal Caregivers." *Psycho-Oncology* 33(2). doi: 10.1002/pon.5557.
- Munizu, M. et al. 2023. *UMKM: Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM Di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Murfield, Jenny et al. 2024. "The Role of Self-Compassion, Dispositional Mindfulness, and Emotion Regulation in the Psychological Health of Family Carers of Older Adults." *Clinical Gerontologist* 47(2):316–28. doi: 10.1080/07317115.2020.1846650.
- Portele, Christiane, and Petra Jansen. 2023. "The Effects of a Mindfulness-Based Training in an Elementary School in Germany." *Mindfulness* 14(4):830–40. doi: 10.1007/s12671-023-02084-w.
- Priebe, Nathaniel P., and Beth E. Kurtz-Costes. 2022. "The Effect of Mindfulness Programs on Collegiate Test Anxiety." *Mindfulness* 13(11):2868–78. doi: 10.1007/s12671-022-02002-6.
- Rizky, Agustiya Fatriya. 2022. "Model Penurunan Turnover Intention Dan Job Burnout Melalui Mutmainnah Adaptive Capability Untuk Pekerja Millennial." *Universitas Islam Sultan Agung Semarang*.
- Rozci, Fatchur, and Dona Wahyuning Laily. 2023. "Pengaruh Kredit Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Manajemen Agribisnis* 11(2):92–102. doi: 10.33005/jimaemagri.v11i2.15.
- Smith, Jeremy L. et al. 2021. "The Impact of App-Delivered Mindfulness Meditation on Functional Connectivity and Self-Reported Mindfulness Among Health

- Profession Trainees.” *Mindfulness* 12(1):92–106. doi: 10.1007/s12671-020-01502-7.
- Utami, Dyah Panuntun et al. 2021. “Penguatan Kedaulatan Pangan Dan Pendapatan Masyarakat Di Era New Normal Melalui Agripreneurship.” *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4(3):918. doi: 10.31764/jpmb.v4i3.5415.